



**PENCEGAHAN STUNTING (BALITA PENDEK) PADA WANITA USIA SUBUR  
MELALUI MEDIA EDUKASI GIZI PENYULUHAN GIZI SEIMBANG DI DESA  
BUNIGEULIS, KECAMATAN CIGANDAMEKAR KABUPATEN KUNINGAN**

**Fitriani Ekawati<sup>1</sup>, Hanifah Mardhotillah<sup>2</sup>, Al Rivian Marsyah Dzikri<sup>3</sup>**  
<sup>1,2,3</sup> Politeknik Kesehatan KMC Kuningan

**Article Info**

**Article History:**

*Received : Sept 15, 2025*

*Revised : Sept 22, 2025*

*Accepted : Sept 30, 2025*

**Keywords:**

*Stunting*

*Balanced Nutrition Education*

*WUS*

*Posyandu Weighing*

*Collaboration*

**ABSTRAK**

Kegiatan Pengabdian Masyarakat di Desa Bunigeulis, Kecamatan Cigandamekar, Kabupaten Kuningan bertujuan sebagai upaya preventif pencegahan stunting pada kelompok wanita usia subur (WUS) melalui media edukasi gizi berupa penyuluhan gizi seimbang untuk peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi stunting dan upaya pencegahannya. Dengan pendekatan holistik, kegiatan penyuluhan gizi seimbang dan penimbangan posyandu memberikan pemantauan teratur terhadap pertumbuhan anak, memungkinkan deteksi dini *stunting*. Penyuluhan gizi seimbang untuk meningkatkan pengetahuan WUS, menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan optimal anak-anak atau balita. Meskipun menghadapi tantangan, kolaborasi antara tim pengabdian masyarakat, pihak desa, dan kader kesehatan serta ahli gizi menjadi kunci keberhasilan program. Hasil ini menjadi landasan untuk upaya penurunan angka *stunting* di wilayah kerja Puskesmas Cigandamekar, Kabupaten Kuningan dan dapat ditiru sebagai desa pencontohan untuk desa-desa sekitarnya.

**ABSTRACT**

*Community Service Activities in Bunigeulis Village, Cigandamekar District, Kuningan Regency aim to prevent stunting in the group of women of childbearing age (WUS) through nutritional education media in the form of balanced nutrition counseling to increase public knowledge and awareness regarding factors that influence stunting and its prevention efforts. With a holistic approach, balanced nutrition counseling activities and Posyandu weighing provide regular monitoring of child growth, enabling early detection of stunting. Balanced nutrition counseling to increase WUS knowledge, creates an environment that supports optimal growth of children or toddlers. Despite facing challenges, collaboration between the community service team, village officials, and health cadres and nutritionists is the key to the program's success. These results form the basis for efforts to reduce stunting rates in the working area of the Cigandamekar Community Health Center, Kuningan Regency and can be used as a model village for surrounding villages.*

\*Corresponding Author: [fitrianiekawati05@gmail.com](mailto:fitrianiekawati05@gmail.com)

## PENDAHULUAN

*Stunting* (Balita pendek) merupakan salah satu bentuk gizi kurang yang ditandai dengan nilai Z-Score tinggi badan menurut umur (TB/U) kurang dari  $<-2$  Standar Deviasi (SD) sebesar 23,2% dibawah usia 5 tahun berdasarkan *World Health Organization* (WHO, 2024). Penyebab terjadinya *stunting* adalah malnutrisi yang berkaitan dengan asupan gizi tidak adekuat, kesulitan akses terhadap pangan yang sehat, kurangnya pengetahuan, sampai aspek sosial, ekonomi dan politik. *Stunting* dapat menyebabkan gangguan kognitif dalam jangka panjang yang akan mempengaruhi potensi ekonomi (Fitriani, E., & Huriyah, T. 2019). Hasil Survey Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2021 menunjukkan bahwa prevalensi balita *stunting* di Indonesia sebesar 24,4%. Prevalensi balita *stunting* tahun 2021 mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tahun 2019 yang sebesar 27,67% (Fikar Ahmad et al., 2023). Menteri Kesehatan Budi Gunardi Sadikin menargetkan pada tahun 2024, *stunting* di Indonesia mengalami penurunan prevalensi menjadi 14%. Prevalensi *stunting* di wilayah Kabupaten Kuningan menurut data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Kuningan mencapai 8,9% atau sekitar 6.155 dari 68.404 balita mengalami *stunting*. Angka ini mengalami peningkatan dibandingkan data pada tahun sebelumnya yang mencapai 7,8%. Saat ini angka kejadian *stunting* di wilayah kerja Puskesmas Cigandamekar khususnya pada balita usia 24-59 bulan mencapai 25,6% atau sekitar 556 balita mengalami *stunting*, yang mana target penurunan angka *stunting* sebesar 18,8%. Hal ini memerlukan upaya yang tepat untuk dapat mengatasi dan menurunkan angka *stunting* di wilayah kerja Puskesmas Cigandamekar, Kabupaten Kuningan (Dinas Kesehatan Kabupaten Kuningan, 2020).

Faktor langsung yang berkaitan dengan *stunting* adalah pengetahuan gizi, asupan makanan dan status gizi. Asupan makan yang kurang baik dan status gizi yang tidak adekuat dapat langsung mempengaruhi pertumbuhan fisik anak. Faktor tidak langsung yang berhubungan dengan *stunting* adalah pengetahuan gizi, pola pengasuhan, pelayanan kesehatan, faktor maternal dan lingkungan rumah tangga (Astuti et al., 2022). Pola pengasuhan yang melibatkan praktik pemberian makan, stimulasi pertumbuhan anak, dan peran aktif dari orangtua serta memainkan peran penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan yang optimal. Pelayanan kesehatan seperti akses kesehatan berperan penting dalam dalam pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak. Sedangkan faktor maternal terdiri dari pengetahuan ibu tentang makanan bergizi yang baik untuk anak, sedangkan lingkungan rumah tangga seperti sanitasi, kebersihan dan akses ke pelayanan kesehatan yang baik dapat mendukung penurunan angka *stunting*. Salah satu dampak dari *stunting* adalah terhambatnya pertumbuhan dan perkembangan anak, dimana akan mempengaruhi kognitif dan psikomotorik anak dimasa yang akan datang, sehingga dampak jangka panjangnya dapat terjadi penurunan kualitas sumber daya manusia (Primasa & Anna Keliat, 2020). Pengukuran pengetahuan, sikap serta pemberian materi penyuluhan dan keterampilan WUS di Desa Cinta Rakyat, Deliserdang-Sumatera Utara mempengaruhi tingkat pengetahuan dan sikap WUS, sehingga WUS dapat menerapkan langsung dalam keluarga (Nasution Z et al., 2025). Wanita usia subur (WUS) adalah wanita yang memasuki usia 15-49 tahun tanpa melihat status perkawinannya, WUS mempunyai organ reproduksi yang masih berfungsi dengan baik antara umur 20-45 tahun. Di Indonesia proporsi WUS dengan risiko kurang energi kronis (KEK) banyak ditemukan dalam rentang usia 15-19 tahun, dan akan mengalami penurunan organ reproduksi pada kelompok masuk usia 30 tahun (Septi et al., 2022).

Tujuan kegiatan di wilayah kerja Puskesmas Cigandamekar, Kabupaten Kuningan dipilih sebagai kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah kondisi pengetahuan dan sikap ibu serta wanita yang tergolong dalam kategori WUS masih tergolong rendah sehingga ditakutkan akan menambah angka *stunting*. Oleh karena itu, diperlukan dilakukan kegiatan penyuluhan yang dapat meningkatkan pengetahuan, sikap, kemampuan dan keterampilan WUS, sehingga diharapkan melahirkan calon-calon penerus bangsa yang memiliki status gizi normal.

Adapun rencana permasalahan akan dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah pemberian edukasi gizi dengan metode penyuluhan gizi seimbang pada ibu balita dan WUS disertai pengisian kuesioner *pre-test* dan *post-test* mengenai gizi seimbang sebagai upaya preventif pencegahan *stunting*. Penyuluhan yang diberikan bertujuan untuk menambah pengetahuan dan pemahaman ibu balita dan WUS tentang gizi seimbang, bahan pangan yang mengandung zat gizi yang baik dan disukai anak, serta pola asuh pada anak sehingga masalah *stunting* dapat diatasi.

## METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan yang digunakan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah melakukan observasi melalui penyuluhan kepada ibu balita dan WUS di wilayah kerja Puskesmas Cigandamekar terkait permasalahan *stunting* yang ada di Desa Bunigeulis. Setelah didapatkan hasil observasi mengenai permasalahan *stunting* di Desa Bunigeulis, hal yang dilakukan adalah pemecahan permasalahan tersebut. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah untuk menurunkan angka *stunting* dengan pemberian edukasi gizi berupa penyuluhan gizi seimbang sebagai upaya preventif pencegahan *stunting*. Penyuluhan dilakukan di Balai Desa Bunigeulis, Kecamatan Cigandamekar, Kabupaten Kuningan, dengan sasaran ibu yang mempunyai balita dan WUS (calon pengantin dan ibu hamil). Pemberian edukasi gizi berupa penyuluhan dilaksanakan oleh Ketua dan anggota Pengabdian kepada Masyarakat dan dibantu oleh Mahasiswa Program Studi Diploma III (Tiga) Gizi Politeknik Kesehatan KMC Kuningan angkatan 1 (satu) dan 2 (dua), serta kader dan ahli gizi. Kegiatan ini telah dilaksanakan pada hari Kamis, 11 Juni 2024.

Kegiatan penyuluhan gizi seimbang upaya preventif pencegahan *stunting* dimulai dari sebagai berikut :

a. Persiapan

1. Melakukan koordinasi dengan Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Kuningan, selanjutnya dilanjutkan ke Kepala Puskesmas Cigandamekar, Kabupaten Kuningan.
2. Dilaksanakan komunikasi sekaligus koordinasi dengan ahli gizi, bidan desa dan kader di Desa Bunigeulis.
3. Berkoordinasi dengan ahli gizi dan bidan desa terkait materi yang akan disampaikan kepada sasaran.
4. Tim dan panitia pengabdian kepada masyarakat Desa Bunigeulis yang akan menyampaikan materi dan mempelajari materi yang akan disampaikan.
5. Mempersiapkan daftar hadir dan kebutuhan lainnya agar kegiatan berjalan lancar dan sesuai rencana.

b. Pelaksanaan

1. Diawali dengan pengukuran gizi balita yang mencakup berat badan (BB), tinggi badan (TB), panjang badan (PB), lingkaran lengan atas (LILA) dan lingkaran kepala (LK) untuk mengecek pertumbuhan dan perkembangan balita.
2. Dilakukan pre tes terlebih dahulu mengenai gizi seimbang sebagai upaya preventif pencegahan atau penurunan angka *stunting* kepada ibu balita dan WUS. *Pre-test* dilakukan untuk mengetahui sampai mana pengetahuan dari ibu balita dan WUS mengenai gizi seimbang, *stunting*, pola makan dan pola asuh pada anak.
3. Pemberian materi penyuluhan mengenai pentingnya gizi seimbang sebagai upaya preventif pencegahan atau penurunan angka *stunting* oleh Ketua Pengabdian kepada Masyarakat. Penyuluhan ini dimaksudkan agar ibu balita, calon pengantin, dan calon ibu dapat memenuhi kebutuhan asupan makan apa saja yang perlu diperhatikan khususnya untuk dirinya sendiri (ibu) dan anaknya, serta pola asuh yang baik. Hal ini bertujuan untuk pemenuhan gizi seimbang guna meminimalisir terjadinya *stunting* pada anak.
4. Dilakukan *post-test* kepada ibu balita dan WUS. *Post-test* dilakukan untuk sampai mana pemahaman dan penerimaan materi oleh sasaran yang telah disampaikan oleh Ketua Pengabdian kepada Masyarakat.
5. Adanya diskusi antara sasaran dan pemateri mengenai materi yang telah disampaikan.

Dengan menggunakan metode ini, diharapkan kegiatan ini merupakan langkah menuju pembangunan kesehatan masyarakat khususnya masalah gizi masyarakat yang berkelanjutan. Hal ini merupakan salah satu dari sekian banyaknya upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah atau

mengurangi permasalahan *stunting* yang berada di Desa Bunigeulis, dan dengan terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, diharapkan masyarakat dapat meningkatkan kesadaran mengenai pentingnya permasalahan *stunting* yang berada di lingkungan tempat tinggalnya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendekatan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah berupa edukasi gizi dengan metode penyuluhan serta pengisian kuesioner *pre* dan *post-test*. Dengan menggunakan metode ini dianggap sangat penting dan efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat akan pentingnya asupan gizi yang seimbang selama masa periode *golden age* dan masa usia subur. Pentingnya pendekatan ini didasari oleh fakta bahwa *stunting* disebabkan oleh kekurangan gizi pada periode awal pertumbuhan, memerlukan respons yang holistik dan terpadu dari berbagai pihak seperti Pemerintahan, Masyarakat dan tenaga kesehatan. Dengan menggunakan pendekatan ini diharapkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam upaya pencegahan atau penanggulangan *stunting* di tingkat lokal, khususnya di Desa Bunigeulis, Kecamatan Cigandamekar, Kabupaten Kuningan.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dengan metode penyuluhan dilaksanakan di Balai Desa Bunigeulis (Dusun II, III, IV dan V) dengan jumlah kehadiran sasaran sebanyak 51 (lima puluh satu) orang yang mencakup dari ibu yang memiliki balita, WUS. Diikuti oleh kader Desa Bunigeulis, bidan dan ahli gizi yang menaungi kegiatan ini. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berlangsung mulai dari persiapan Jam 06.30 WIB dan dimuali pukul 08.00 – 12.00 WIB, pada hari Kamis, 11 Juni 2024.

Persiapan sebelum kegiatan pengabdian kepada masyarakat dimulai dari komunikasi dan koordinasi dengan beberapa pihak terkait seperti Dinas Kesehatan Kabupaten Kuningan, kepala, ahli gizi, kader desa di wilayah kerja Puskesmas Cigandamekar, khususnya ahli gizi, kader desa dan bidan yang berada di Desa Bunigeulis untuk memahami secara mendalam tantangan dan kebutuhan yang dihadapi dalam upaya penurunan atau menangani angka *stunting* di tingkat lokal, dalam kasus ini di Desa Bunigeulis. Agar kegiatan pengabdian kepada masyarakat terlaksana dengan baik dan lancar, maka diperlukan persiapan yang lebih matang sebelum hari pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat tersebut.

Tahap pelaksanaan mencakup serangkaian kegiatan yang terstruktur dan terukur. Mulai dari pengukuran status gizi dengan pengukuran antropometri seperti berat badan (BB), tinggi badan (TB) atau panjang badan (PB), lingkaran kepala (LK) dan lingkaran lengan atas (LILA), hingga penyuluhan gizi seimbang yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat khususnya pada ibu yang memiliki balita dan WUS tentang pentingnya gizi seimbang dalam upaya preventif pencegahan atau penurunan angka *stunting*. Pengukuran status gizi balita dengan dilakukan pengukuran TB atau PB serta BB balita merupakan upaya pengecekan kesehatan agar dapat memantau pertumbuhan dan perkembangan pada balita. Pengecekan TB atau PB serta BB pada balita merupakan salah satu langkah penting dalam deteksi dini dan pemantauan angka *stunting*. Tinggi badan (TB) atau panjang badan (PB) serta berat badan (BB) anak yang tidak sesuai dengan standar pertumbuhan normal dapat menjadi indikator adanya *stunting*. *Stunting* dapat ditandai dengan tinggi badan (TB) yang lebih pendek dari rata-rata usia anak tersebut, serta berat badan yang tidak sesuai dengan tinggi badan atau panjang badan atau usia anak. Standar pertumbuhan yang digunakan dalam menentukan *stunting* dengan menggunakan Z-Score yang membandingkan tinggi badan (TB) atau berat badan (BB) anak dengan standar pertumbuhan WHO atau CDC. Jika hasil pengukuran menunjukkan nilai Z-Score < -3 SD maka dapat diinterpretasikan anak tersebut masuk ke kategori *stunting* (*severely stunted*) (Peraturan Kemenkes, 2020). Pengukuran status gizi pada anak untuk membantu kader desa dalam pengisian buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), khususnya di kartu menuju sehat (KMS).

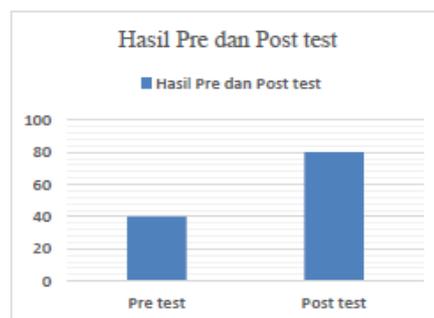


Gambar 1. Pengukuran PB, TB dan BB Balita



Gambar 2. Pencatatan PB, TB dan BB Balita

Tahapan selanjutnya adalah *pre-test* dan *post-test* sebelum dan sesudah penyuluhan, kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui sampai mana pengetahuan dari ibu balita dan WUS mengenai gizi seimbang, *stunting*, pola makan dan pola asuh pada anak. Kegiatan ini berupa pengisian kuesioner yang dibagikan oleh Mahasiswa. Dimana hasil *pre-test* sebelum diberikan materi rata-rata hasil pengetahuan ibu yang memiliki balita dan WUS memiliki nilai skor 40 (empat puluh), sedangkan setelah diberikan materi (*post-test*) nilai skornya menjadi 80 (delapan puluh), maka dapat disimpulkan terjadi peningkatan pengetahuan yang menunjukkan adanya keberhasilan dari penyuluhan yang telah diberikan dapat dilihat pada gambar 3 dibawah ini.



Gambar 3. Hasil *pre* dan *post tes* kuesioner



**Gambar 4. Pengisian Kuesioner Pre dan Post test**

Tahapan edukasi gizi dengan metode penyuluhan gizi seimbang sebagai upaya preventif pencegahan atau penurunan angka *stunting* disampaikan oleh Ketua Pengabdian kepada Masyarakat dibantu oleh tim yang lainnya. Pemberian makanan yang seimbang dan bergizi sangat penting untuk memenuhi kebutuhan gizi balita, terutama selama periode *golden age* dimana periode tersebut termasuk periode pertumbuhan awal yang rentan terhadap *stunting*. Penyuluhan ini bertujuan untuk identifikasi dan meningkatkan pengetahuan terkait masalah *stunting*, gizi seimbang, pola asuh, pola makan (*picky eater*), jenis makanan tambahan yang tepat serta cara penyajian yang benar dan frekuensi pemberian yang sesuai dengan kebutuhan anak pada ibu yang memiliki balita dan kelompok WUS. Pada kegiatan penyuluhan ini diberikan informasi mengenai pentingnya variasi makanan dalam menu harian balita maupun calon ibu, serta informasi mengenai pemberian makanan yang tinggi gula, garam dan lemak jenuh. Dengan adanya penyuluhan ini diharapkan sasaran dapat memahami lebih lanjut terkait *stunting*, kemudian mengimplementasikan materi yang telah disampaikan oleh pemateri di kehidupan sehari-hari.



**Gambar 5. Pemberian Edukasi Gizi Seimbang Pencegahan Stunting**

Melalui kegiatan penyuluhan ini terkait gizi seimbang upaya preventif pencegahan atau penurunan angka *stunting* bertujuan selain meningkatkan pengetahuan terkait masalah *stunting*, gizi seimbang, pola asuh, pola makan (*picky eater*), jenis makanan tambahan yang tepat serta cara penyajian yang benar dan frekuensi pemberian yang sesuai dengan kebutuhan anak pada ibu yang memiliki balita dan kelompok WUS, dan juga menjadi sarana untuk mengedukasi masyarakat tentang jenis-jenis makanan yang kaya

zat gizi serta variasi dalam menu sehari-hari. Dengan demikian, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini tidak hanya berfokus pada penanganan penurunan angka *stunting* pada tingkat individu, tetapi juga bertujuan untuk mengubah pola pikir, pola asuh dan perilaku masyarakat secara keseluruhan terkait dengan pola makan dan pola asuh pada anak yang baik dan benar.

Hasil data pengabdian kepada masyarakat ini sejalan dengan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh Mulyaningsih, H dan Aminah D, R. 2025 yang menyatakan bahwa dengan menggunakan metode partisipatif berbasis edukasi dan evaluasi dengan pendekatan penyuluhan interaktif, demonstrasi pengolahan MPASI, serta pemanfaatan bahan pangan lokal untuk pencegahan *stunting* di Desa Tajungan Kabupaten Bangkalan Madura. Serta sejalan dengan dengan yang dilakukan oleh Cahaya, C, R *et al.* 2025 yang menyatakan bahwa terjadi peningkatan rata-rata pengetahuan catin perempuan sesudah edukasi pencegahan *stunting* dengan media edukasi berupa ceramah PPT, booklet dan audiovisual terhadap pengetahuan, dan oleh Megawati *et al.* 2025 menunjukkan ada pengaruh edukasi gizi terhadap pengetahuan sikap dan perilaku WUS Prakonsepsi dalam pencegahan *stunting*.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema gizi seimbang sebagai upaya preventif pencegahan *stunting* di Desa Bunigeulis, Kecamatan Cigandamekar, Kabupaten Kuningan memberikan dampak positif dalam meningkatkan kesadaran akan gizi seimbang pada balita. Dengan melibatkan sasaran sebanyak 51 (lima puluh satu) orang yang mencakup dari ibu yang memiliki balita, WUS. Diikuti oleh Tim pengabdian kepada masyarakat, kader Desa Bunigeulis, bidan dan ahli gizi yang menaungi kegiatan ini. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berjalan dengan lancar pada hari Kamis, 11 Juni 2024 di Desa Bunigeulis, Kecamatan Cigandamekar, Kabupaten Kuningan. Persiapan kegiatan ini melibatkan komunikasi dengan pihak terkait, sementara pelaksanaan mencakup pengukuran status gizi dan penyuluhan oleh tim pengabdian kepada masyarakat. Pengabdian kepada masyarakat tidak hanya menangani *stunting* individu tetapi juga meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pola makan, pola asuh dan pola pikir pada ibu yang memiliki balita dan WUS. Dengan adanya kolaborasi antara tim pengabdian kepada masyarakat dan pihak desa akan memperkuat kapasitas lokal dalam menangani masalah *stunting*. Jika program ini berkelanjutan dan berjalan dengan lancar, maka akan menjadi investasi pada kesehatan generasi saat ini dan masa yang akan datang.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak yang telah memberi dukungan **financial** terhadap pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, W. F., Wahid Mahendra, A., Febria Satriadi, R., Ramadhan, Z., Arsini, Y., -, H., Gothamy, D., Halwa Auni Apriniati, B., Ayu Trisnaningstyas, S., -, A., Agustin, N., & Atri Komala Sari, M. (2022). Upaya Pencegahan Stunting Melalui Kegiatan Penyuluhan Dan Pemberian Makanan Tambahan Di Desa Beber, Kecamatan Batukliang, Kabupaten Lombok Tengah. *Jurnal Warta Desa (JWD)*, 4(2), 96–103. <https://doi.org/10.29303/jwd.v4i2.186>.
- Axmalia, A., & Mulasari, S. A. (2020). Dampak Tempat Pembuangan Akhir Sampah (TPA) Terhadap Gangguan Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 6(2), 171–176. <https://doi.org/10.25311/keskom.vol6.iss2.536>.
- Bandura, A. (1986). Social Foundations Of Thought And Action: A Social Cognitive Theory. *J. Willard Marriott Library*. <http://ereserve.library.utah.edu/Annual/PSY/3960/Gelfand/social1.pdf>

- Cahaya, C, R, S, A, Q, et al. (2025). Pengaruh Media Ceramah Powerpoint Presentation, Booklet dan Audiovisual Animasi Instagram terhadap Pengetahuan dan Sikap Pencegahan Stunting pada Calon Pengantin Perempuan. *Jurnal Media Penelitian dan Pengembangan Kesehatan*. Vol. 35, No. 1.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Kuningan. (2020). Surveilans Data Stunting di Kabupaten Kuningan.
- Fikar Ahmad, Z., Dulahu, W. Y., Aulia, U., Masyarakat, J. K., Olahraga, F., Kesehatan, D., Keperawatan, J., & Kunci, K. (2023). *Sosialisasi dan Konseling Pencegahan Stunting Serta Pemberian Makanan Tambahan berbahan Daun Kelor*. <https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/Jpmf>.
- Fitriami, E., & Huriah, T. (2019). Determinan Kejadian Stunting di Indonesia : A Literature Review. *Jurnal SMART Keperawatan*, 6(2), 113-121. <https://doi.org/DOI:http://dx.doi.org/10.34310/jskp.v6i2.190>.
- Nasution, Z., Ida Nurhayati, Erlina Nasution dan Bernike Doloksaribu. (2025). Mengatasi Kejadian Stunting Melalui Sosialisasi dan Pengolahan Cookies Tepung Premix pada Wanita Usia Subur di Desa Cinta Rakyat, Deliserdang-Sumatera Utara. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Bidang Ilmu Kesehatan dan Kedokteran*. Vol. 1, No. 2.
- Megawati et al. (2025). Pengaruh Edukasi Gizi terhadap Perubahan Pengetahuan Sikap dan Perilaku Wanita Usia Subur Prakonsepsi. *Jurnal Penelitian Pangan dan Gizi*. Vol. 1, No. 1.
- Mulyaningsih, H dan Aminah, D, R. (2025). Pencegahan Stunting Melalui Edukasi pada Ibu dalam Pemberian ASI dan MPASI di Desa Tajungan Kabupaten Bangkalan Madura. *Jurnal Medika: Medika*. Vol.4, No. 2, Hal. 51-61.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia. (2020). Standar Antropometri Anak. Jakarta.
- Primasari, Y., & Anna Keliat, B. (2020). Praktik Pengasuhan Sebagai Upaya Pencegahan Dampak Stunting Pada Perkembangan Psikososial Kanak-Kanak. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, 3(3), 263–272.
- Septi D, M., Vitria M., Mertien S., dan Harna H. (2022). Pengaruh Media Edukasi Aplikasi “Acenting Seni” terhadap Pengetahuan dan Sikap Cegah Stunting Sejak Dini pada Wanita Usia Subur 20-25 Tahun. Vol. 06, No. 01, 57-68. *Jurnal Ilmu Gizi Indonesia*.
- World Health Organization*. (2024). Stunting in Children Under 5 years of age. <https://www.who.int/data/gho/data/themes/topics/joint-child-malnutrition-estimates-unicef-who-wb>.